

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Jombang merupakan salah satu Kabupaten yang terkenal dengan sebutan “kota santri” dimana didalamnya banyak terdapat lembaga pendidikan islam (pondok pesantren) seperti pondok pesantren Tebu Ireng, Denanyar, Tambak Beras, dan Darul Ulum (rejoso). Tidak sedikit pula tokoh-tokoh pejuang islam yang dilahirkan dari Kota Jombang seperti KH. Abdurrahman Wahid atau yang akrab dipanggil Gus Dur, KH. Adlan Aly, KH. Hasyim Asy’ari, dan KH. Wahid Hasyim. Sebutan kota santri yang telah melekat tersebut bukan berarti bahwa seluruh masyarakat Jombang adalah umat muslim, tetapi hanya mayoritas masyarakatnya adalah pemeluk agama Islam. Dibalik sebutan kota santri tersebut terdapat fakta lain bahwa salah satu kecamatan di Kabupaten Jombang yaitu Kecamatan Mojowarno merupakan sebuah kawasan penyebaran agama Kristen di Jawa Timur tepatnya di Desa Mojowarno pada awal abad ke-19. Penyebaran agama Kristen tersebut berawal dari pola pembentukan komunitas Kristen seperti desa-desa Kristen di wilayah hutan Kracil distrik Japan atau sebutan untuk Mojokerto saat itu dan sekarang Kecamatan Mojowarno (Tim Pencatat Sejarah GKJW Mojowarno, 2011:1). Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya bangunan Gereja tua yang dikenal dengan GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) Mojowarno yang dibangun pada tanggal 24 Februari 1879 dan pada akhirnya diresmikan pada tanggal 3 Maret 1881 (Tim Pencatat Sejarah GKJW Mojowarno, 2011:25). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jombang tahun 2013, Kecamatan Mojowarno terdiri atas 3.975 jiwa yang merupakan pemeluk agama Kristen terbesar di Kabupaten Jombang (<https://jombangkab.bps.go.id>).

Kedua fakta tersebut secara tidak langsung mengisyaratkan bahwasanya terdapat kelompok-kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan kelompok adalah sebuah naluri manusia sejak ia dilahirkan (Bungin, 2013:43).

Naluri tersebut mendorong manusia untuk menyatukan hidupnya dengan orang lain serta menyatukan dirinya dengan kelompok yang lebih besar. Menurut Mulyana (2013:82) kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya saling ketergantungan), mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, meskipun setiap anggota kelompok boleh jadi punya peran berbeda. Wujud interaksi dalam suatu kelompok tidak lain adalah komunikasi, karena hanya dengan komunikasilah setiap anggota dapat saling bertukar informasi serta menyampaikan pesan kepada komunikan. Kelompok yang terlihat disini adalah kelompok berbeda keyakinan yaitu antara pemeluk agama Islam dan agama Kristen di Desa Mojowarno Kecamatan Mojowarno. Perbedaan keyakinan tersebut sama sekali tidak memicu munculnya dikotomi ekstrem yang dapat memancing terjadinya perselisihan, mengingat dewasa ini telah terjadi perselisihan antar golongan/kelompok yang dipicu karena masalah suku, ras, maupun agama. Masyarakat Mojowarno mampu hidup berdampingan serta mempertahankan toleransi antarumat beragama.

Bentuk toleransi tersebut tercermin dalam tradisi rutin tahunan masyarakat kristen yaitu upacara undhuh-undhuh. Kata undhuh-undhuh berasal dari kata dasar “*ngunduh*” dalam Bahasa Jawa artinya “memetik” yaitu “memetik buah” atau “memanen”. Hari raya undhuh-undhuh ini merupakan sebuah proses menuai hasil panen/hasil bercocok tanam. Berdasarkan informasi awal dari Bapak Djanur Wendo selaku PH (Pelayan Harian) Majelis Jemaat GKJW Mojowarno, menjelaskan bahwa upacara ini dilaksanakan dengan tujuan mengucap rasa syukur kepada Tuhan yang telah memberikan kelancaran serta berkah-Nya selama proses bertani. Selain itu dalam acara rutin tahunan ini masyarakat kristen juga memberikan kesempatan kepada umat Islam untuk berperan di dalamnya, karena pada hakekatnya acara ini bersifat sosial kemasyarakatan. Selain itu menurut penuturan masyarakat sekitar, upacara undhuh-undhuh ini juga telah dinobatkan oleh Bupati Jombang Drs. Suyanto pada masa jabatan kedua yaitu pada tahun 2008-2013, sebagai salah satu wisata religi yang ada di Kabupaten Jombang,

selain wisata religi makam Gus Dur (Presiden Republik Indonesia ke-4) beserta tokoh pemuka serta pejuang agama Islam lainnya.

Ucapan rasa syukur tersebut diwujudkan dalam bentuk persembahan hasil panen/hasil ternak yang dibentuk dalam berbagai kreasi atribut keagamaan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh panitia sesuai kisah-kisah dalam Al-Kitab. Segala macam bentuk persembahan hasil panen/hasil ternak yang telah dikirab dari masing-masing blog desa, nantinya akan dilelengkan kepada masyarakat umum. Dalam KBBI (1994:259) lelang adalah penjualan di hadapan orang banyak dengan cara tawar-menawar yang dipimpin oleh pejabat lelang. Pendapatan hasil lelang nantinya akan digunakan sebagai pendapatan jemaat untuk membiayai organisasi jemaat GKJW Mojowarno, pembangunan gereja, ataupun kebutuhan jemaat GKJW lainnya. Kelompok peserta lelang ini meliputi semua pihak yang berpartisipasi dalam kegiatan lelang sebagai rangkaian kegiatan dalam upacara undhuh-undhuh.

Tradisi lelang yang tercermin dalam upacara undhuh-undhuh merupakan salah satu contoh sebuah fenomena/peristiwa sosial oleh kelompok masyarakat kristen di Kecamatan Mojowarno. Fenomena tidak lain adalah fakta yang disadari, dan masuk ke dalam pemahaman manusia (Kuswarno, 2009:1). Objek fenomena tersebut bukan dilakukan secara tidak sengaja atau tidak sadar oleh anggota kelompok, melainkan dilakukan secara sadar dan berdasarkan atas pengalaman mereka sebagai pelaku utama dalam fenomena tersebut. Sehingga dalam memahami pengalaman setiap individu sebagai anggota kelompok dalam sebuah fenomena, komunikasi memiliki peranan yang sangat penting, dimana komunikasi berkedudukan sebagai proses berbagi pengalaman atau informasi antar individu baik dalam bentuk dialog ataupun percakapan. Sekaligus makna apa yang ada di dalam pengalaman setiap individu secara personal dalam kelompok panitia dan peserta lelang.

Dengan demikian dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut *The Oxford English Dictionary* dalam (Kuswarno, 2009:1) Fenomenologi (a) *the science of phenomena as distinct from being (ontology)* (b) *division of any science which describes and classifies its*

phenomena. Jadi, fenomenologi adalah ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklasifikasikan fenomena atau lebih singkatnya studi tentang fenomena. Dalam hal ini kesadaran setiap para panitia dan peserta lelang dalam konteks komunikasi kelompok sehingga mereka turut dan ikut berpartisipasi dalam proses lelang. Atas dasar itulah penulis tertarik untuk meneliti fenomena tersebut, mengenai pemaparan lebih lanjut tentang komunikasi kelompok peserta lelang dalam upacara undhuh-undhuh melalui pendekatan fenomenologi akan dibahas dan diuraikan dalam bab-bab pembahasan selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana komunikasi kelompok panitia dan peserta lelang pada upacara undhuh-undhuh masyarakat kristen di Desa Mojowarno Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang?”.

1.3 Fokus dan Batasan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Komunikasi Kelompok Panitia Dan Peserta Lelang (Studi Fenomenologi Para Panitia Dan Peserta Lelang Dalam Upacara Undhuh-Undhuh Masyarakat kristen Di Desa Mojowarno Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang)” ini akan fokus mengkaji dan membatasi penelitian pada bentuk-bentuk komunikasi kelompok, *desicion making and management conflict*, serta efektifitas komunikasi kelompok peserta lelang upacara undhuh-undhuh. Fokus dan batasan penelitian ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan data supaya tidak terjadi bias pada pembahasan sesuai dengan tujuan penulisan penelitian ini.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan komunikasi kelompok panitia dan peserta lelang pada upacara undhuh-undhuh di Desa Mojowarno Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang melalui pendekatan fenomenologi. Dengan kata lain, untuk mendeskripsikan dan

mengungkapkan pengalaman kelompok peserta lelang sebagai orang pertama yang mengalami secara langsung proses lelang dalam upacara undhuh-undhuh masyarakat kristen di Kecamatan Mojowarno Jombang.

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara metodologis maupun secara teoritis. Manfaat metodologis penelitian ini yakni diharapkan mampu memberikan hasanah ilmu tentang langkah atau metode penelitian ilmiah khususnya dalam mendeskripsikan fenomena dengan pendekatan fenomenologi.

Sedangkan manfaat teoritis penelitian ini untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang studi Ilmu Komunikasi. Dalam penelitian yang berjudul komunikasi kelompok panitia dan peserta lelang (studi deskriptif para panitia dan peserta lelang pada upacara undhuh-undhuh masyarakat kristen di Desa Mojowarno Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang) ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta wawasan baru tentang komunikasi kelompok para panitia dan peserta lelang masyarakat kristen di Desa Mojowarno Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang yang akan dikaji dengan menggunakan pendekatan studi fenomenologi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tradisi upacara undhuh-undhuh masyarakat kristen khususnya yang ada di Desa Mojowarno Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang agar masyarakat sadar dan berkontribusi untuk tetap melestarikan serta menjaga eksistensi budaya lokal tersebut khususnya bagi masyarakat kristen setempat dan sekitarnya, karena tradisi ini merupakan salah satu aset budaya lokal serta wisata religi yang ada di Kabupaten Jombang.